

ISSN : 2337-7976

TAHUN I / NO. 2 / AGUSTUS 2013



**PROSIDING**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN**  
**SEMESTER GENAP**  
**2012/2013**

*"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME  
DOSEN MELALUI PENELITIAN"*

**LEMBAGA PENELITIAN,  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

# **ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH ENSHU SEBAGAI PERSIAPAN UNTUK MENGHADAPI UJIAN NIHONGGO NO NOURYOKUSHIKEN (NOKEN/JLPT)**

**Juariah, Irawati Agustine, Hani Wahyuningtias, Dila Rismayanti**  
Jurusan Bahasa Jepang Universitas Darma Persada

## **ABSTRAK**

Mata kuliah *Enshu* di jurusan Jepang adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan Bahasa Jepang baik S1 maupun D3. Mata kuliah ini bertujuan untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal JPLPT. Mata kuliah ini terdiri dari *Enshu 1* dan *Enshu 2* yang memuat materi soal *Noken*, yaitu *Kanji*, *Bunpou-goi* (kosa kata dan tata bahasa) dan *dokkai* (bacaan) ujian N3 dan N4.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun langkah-langkah penelitian adalah : (a) penentuan fokus, (b) pengajuan pertanyaan penelitian, (c) pengumpulan data, (d) keabsahan data, dan (e) penganalisisan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini dianalisis persepsi mahasiswa terhadap peranan mata kuliah *Enshu* dalam menunjang kemampuan menjawab soal JLPT. Analisis ini dibuat melalui angket terhadap 60 responden mahasiswa semester enam dengan asumsi pernah mengambil ujian kemampuan N4 atau N3.

Dari penelitian ini diketahui bahwa mata kuliah *Enshu* dapat membantu mahasiswa menjawab pertanyaan JLPT namun materinya belum mencukupi untuk menghadapi ujian JLPT. Dapat diketahui pula bahwa mahasiswa S1 lebih menginginkan materi *Enshu* untuk menghadapi N3 dan N2 sedangkan mahasiswa D3 lebih menginginkan materi *Enshu* untuk menghadapi N4 dan N3.

**Kata kunci :** *Enshu, Nihonggo no nouryokushiken (NOKEN)*, Presepsi, Materi, *Dokkai*

## **PENDAHULUAN**

Mata kuliah *Enshu* pada jurusan bahasa Jepang adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa jurusan Bahasa Jepang baik S1 maupun D3. Mata kuliah ini bertujuan untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Nihonggo no Nouryokushiken (Noken)* atau JPLPT (*Japanese Language Proficiency Test*).

Kuliah ini memuat materi soal *Noken* tersebut yaitu *Kanji*, *Bunpou goi* (tata bahasa) dan *dokkai* (bacaan).

Dalam silabus pembelajaran mata kuliah *Enshu* baik di S1 maupun D3 Jurusan bahasa Jepang UNSADA, *Nihongo no Nouryoku Shiken* (Noken) level 4 dan 3 disebutkan tujuan utamanya adalah mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal Noken 4 dan 3. Sedangkan sejak tahun 2010 tingkat level ujian bahasa Jepang mengalami perubahan yaitu N5 sama dengan Level 4, N4 sama dengan level 3 dan N3 adalah level baru yang materi ujiannya di atas L3 namun di bawah Level 2 soal yang lama.

Berdasarkan hasil angket yang kami sebarakan kepada mahasiswa tentang mata kuliah Enshu dan manfaatnya bagi persiapan mereka mengerjakan soal Noken adalah (1) masih banyaknya mahasiswa yang merasa kurang puas dengan mata kuliah Ensyu, (2) Masih tidak sinkronnya materi ajar dan soal yang keluar saat ujian Noken. (3) masih sulitnya mahasiswa mengerjakan soal Noken. Selain itu kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan (Dokkai) berdasarkan catatan kami selama mengampu mata kuliah dokkai di Universitas Darma Persada membuktikan bahwa (1) kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah ini jauh dari kategori baik, padahal semua tata bahasa, huruf kanji dan yang berkaitan dengan bacaan sudah diberikan materinya. (2) hal ini bisa diperkuat pula dengan adanya keluhan-keluhan yang disampaikan mahasiswa kepada peneliti, betapa mereka kesulitan dalam memahami bacaan bahasa Jepang (3) Hasil dokkai pada ujian kemampuan bahasa Jepang (*noryokushiken*) jauh dari standar.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Jepang yang mereka pelajari pada mata kuliah dokkai dan masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal Noken tidak bisa dilepaskan kurikulum pembelajaran yang merupakan pokok pegangan dosen dalam memberikan materi dan bahan ajar. Berdasarkan permasalahan di atas, kami berupaya untuk mengupayakan pemecahan terhadap masalah tersebut. Salah satunya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa adalah meninjau ulang kurikulum mata kuliah *Enshu*, Sebagai masukan dan bahan untuk meninjau ulang kurikulum yang memuat mata kuliah Enshu dibutuhkan masukan maupun pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah ensyhu dalam persiapan menghadapi ujian *Noken*.

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana persepsi mahasiswa S1 dan D3 terhadap mata kuliah Enshu? dan sejauh mana mata kuliah tersebut dapat menunjang kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ujian Noken?

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1999 : 243) adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima. Sedangkan kata persepsi sendiri berasal dari bahasa Latin *perception*, yang berarti penerimaan, pengertian atau pengetahuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 215) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut : (1) adanya obyek yang dipersepsikan (fisik), (2) alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), (3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis)

Suatu persepsi atau interpretasi mengenai suatu stimulus akan ditentukan oleh kombinasi antara sifat-sifat yang ada pada stimulus yang dipersepsi itu (*bottom up*) dengan pengetahuan yang tersimpan didalam ingatan seseorang yang relevan dengan stimulus itu (*top-down*). Persepsi sendiri dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat membentuk persepsi dan kadangkala membiaskan persepsi. Faktor-faktor tersebut dapat terletak pada orang yang mempersepsikannya, obyek atau sasaran yang dipersepsikan, atau konteks dimana persepsi itu dibuat. Sedangkan karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan. (Robbins, Stephen P., 2002: 52)

## **b. Nihongo no Noryokushiken**

Nihongo No noryoku Shiken adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang merupakan ujian yang meliputi kemampuan, membaca, memahami baik huruf (kanji) maupun bacaan. Test Japanese-Language Proficiency Test (JLPT) ini diadakan atas kerja sama Japan Foundation and Japan Educational Exchanges and Services. Ujian internasional ini mulai diadakan tahun 1984 untuk menguji mengukur keahlian Bahasa Jepang bagi mereka yang bahasa ibunya bukan bahasa Jepang. Dalam tahun pertama JLPT diselenggarakan di 15 negara, dan kira-kira 7000 peserta ujian mengambil tes tersebut. Sejak itu, JLPT telah menjadi tes bahasa Jepang terbesar di dunia, dengan kira-kira 610000 peserta ujian dan tersebar dalam 62 negara dan daerah di seluruh dunia pada tahun 2011 (<http://www.jlpt.jp/e/about/message.html>).

## **c. Kurikulum**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara [pendidikan](#) yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja

Soemanto (1982) mengemukakan ada empat komponen kurikulum, yaitu: (1) Objective (tujuan); (2) Knowledges (isi atau materi); (3) School learning experiences (interaksi belajar mengajar di sekolah) dan; (4) Evaluation (penilaian). Pendapat tersebut diikuti oleh Nasution (1988), Fuaduddin dan Karya (1992), serta Nana Sudjana (1991: 21). Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda, namun pada intinya sama yakni: (1) Tujuan; (2) Isi dan struktur kurikulum; (3) Strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), dan: (4) Evaluasi.

## **d. Memahami Bacaan (*Dokkai*)**

Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memperkaya dan memperluas wawasan kehidupan, sehingga

pembaca semakin mampu untuk mendewasakan diri. Proses pendewasaan diri melalui membaca merupakan pengejawantahan dari konsep humaniora. Dengan demikian, sesungguhnya kegiatan membaca membawa misi humaniora (Koendjono, 1987: 86)

Hal ini juga ditekankan oleh Tarigan (1986) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai. Apabila seseorang mampu menangkap ide secara tepat di dalam bacaan maka ia dikatakan telah memahami isi bacaan. Untuk memahami isi bacaan diperlukan kemampuan penguasaan kosakata (Tarigan, 1986:14). Berkaitan dengan itu, Aswandi (1991: 42) mengatakan bahwa bagaimanapun baiknya penguasaan kosakata dan cara membaca tidak ada artinya, kecuali pembaca tahu maknanya. Jika tidak demikian, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Senada dengan itu, Tarigan (1986: 9) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi menyangkut isi dan memahami makna bacaan.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui tentang pandangan mahasiswa S1 dan D3 Jepang UNSADA terhadap mata kuliah *Enshu* dan sejauh mana mata kuliah tersebut bermanfaat dalam menunjang Ujian Kemampuan Berbahasa Jepang (*Noken*).

#### **MANFAAT HASIL PENELITIAN**

##### a. Bagi Universitas Darma Persada

Hasil kegiatan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang pendidikan dan pengajaran. Melalui penelitian ini akan ditinjau dan dikembangkan kurikulum mata kuliah *Enshu* sehingga tercapainya kesesuaian kurikulum dengan materi *Noken*.

##### b. Bagi Dosen

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi dosen pemegang mata kuliah *Enshu* tentang materi dan bahan ajar pada pembelajaran mata kuliah *Enshu*.

##### c. Bagi Mahasiswa

Melalui kegiatan penelitian ini mereka diharapkan mahasiswa dapat memberikan masukan dan pandangan yang membangun untuk kurikulum bahasa Jepang dan khususnya mata kuliah *Enshu* sehingga sehingga kedepannya dapat memudahkan mereka mengerjakan soal *Noken*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (a) penentuan fokus, (b) pengajuan pertanyaan penelitian, (c) pengumpulan data, (d) keabsahan data, dan (e) penganalisisan, pembahasan/penginterpretasian temuan penelitian (Wiersma, dkk, 1991:82-86).

Dalam penelitian ini akan dianalisis persepsi mahasiswa terhadap peranan mata kuliah *enshu* dalam menunjang kemampuan menjawab soal *noken*. Analisis ini dibuat dengan menggunakan angket yang yang disebarakan pada mahasiswa semester lima ke atas dengan asumsi mereka pernah mengambil ujian kemampuan berbahasa Jepang (*Noken*) N4 atau N3.

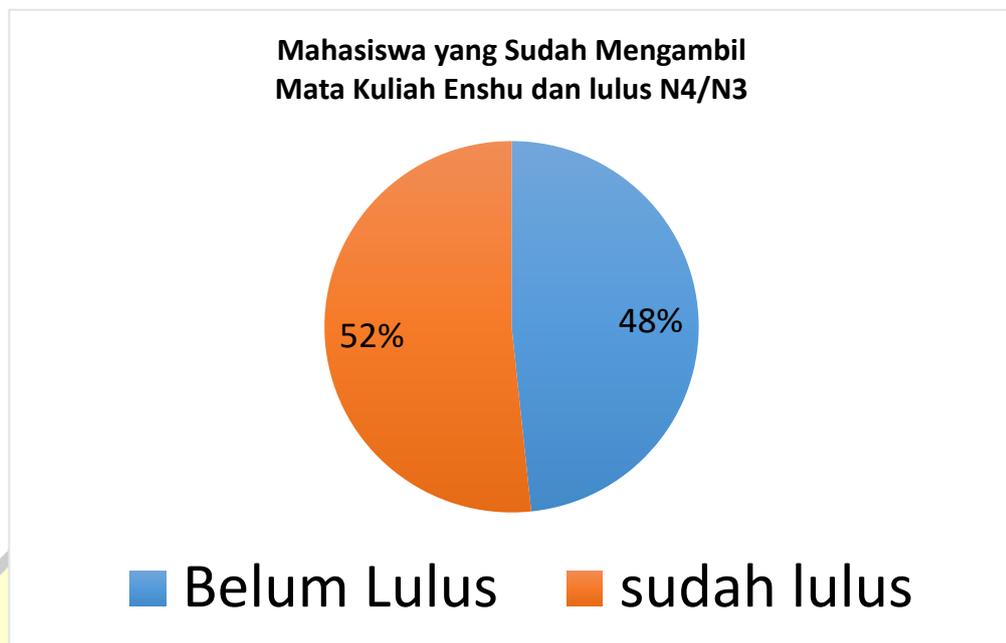
Sumber data adalah kurikulum mata kuliah *Ensyu* (S1) dan *Nihongo no noryokushiken* D3 semester 5, Angket yang sudah diisi oleh mahasiswa semester V tahun ajaran 2012/2013 jurusan Bahasa Jepang Universitas Darma Persada, Soal *Noken* N3 dan N4, Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Darma Persada, Jakarta.

## **HASIL PENELITIAN**

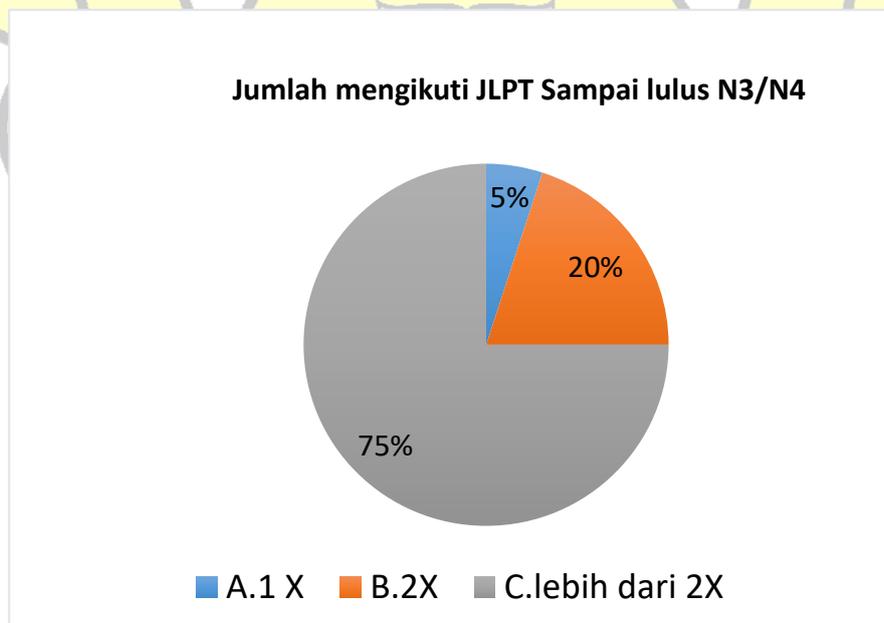
Dari angket yang kami sebarakan kepada 63 responden yang terdiri dari 47 orang mahasiswa (S1) dan 16 orang mahasiswa D3. Responden adalah mahasiswa semester enam yang sudah mengambil mata kuliah *Enshu 1* dan *Enshu 2*. Adapun hasil penelitian ini adalah Sebagai berikut :

- i) Jumlah responden yang sudah lulus N3 atau N4 adalah 52% sedangkan yang belum lulus adalah 48% itu artinya mata kuliah *Enshu* belum maksimal

membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk lulus *Noken*. Hal ini tergambar dalam grafik dibawah ini :

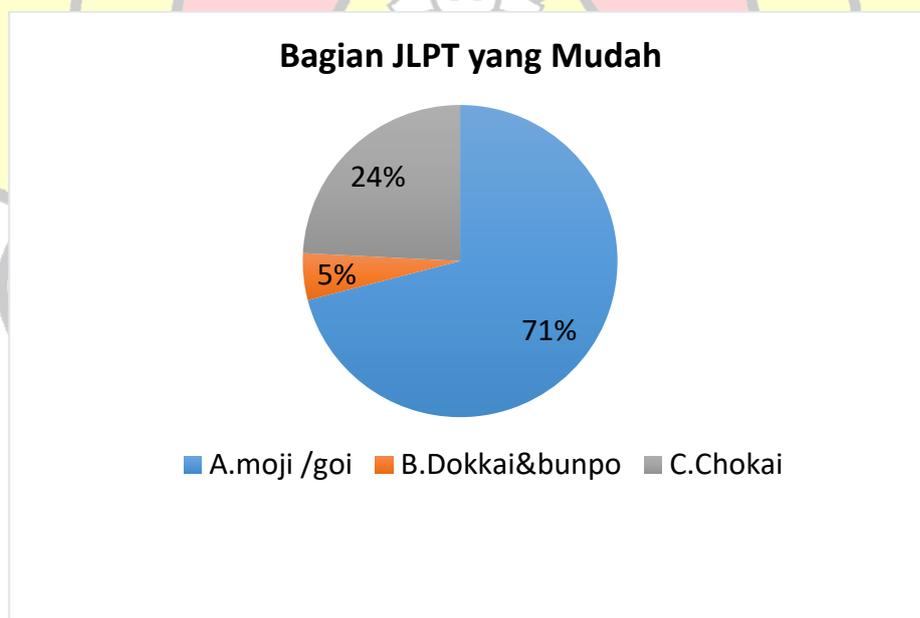
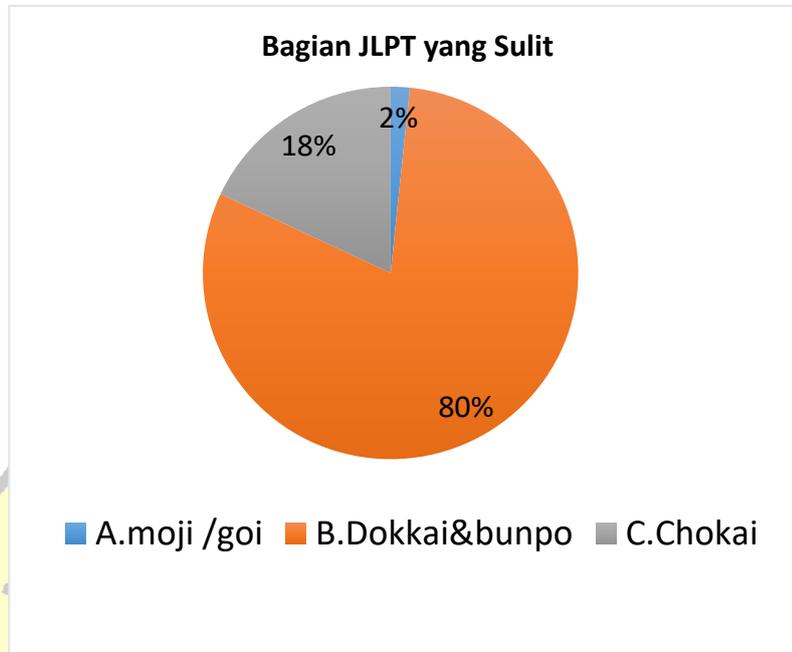


ii) Dari Jumlah yang lulus N3/N4 75% responden baru lulus N3/N4 setelah lebih dari dua kali mengikuti ujian *Noken*.



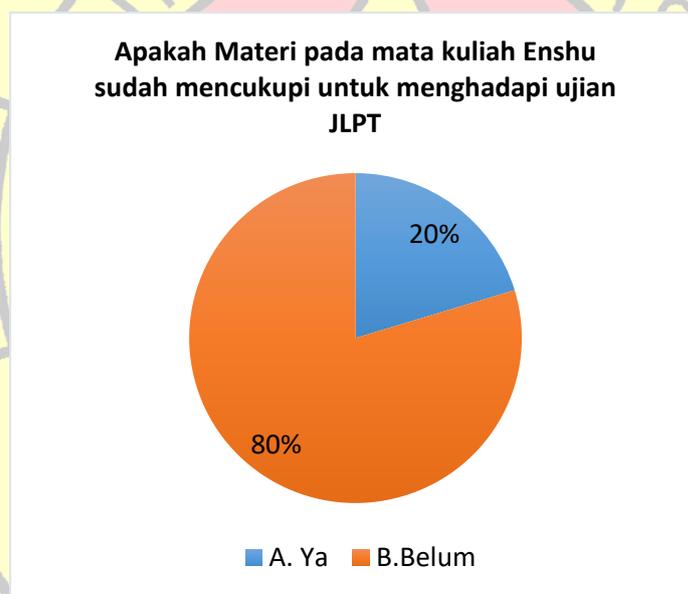
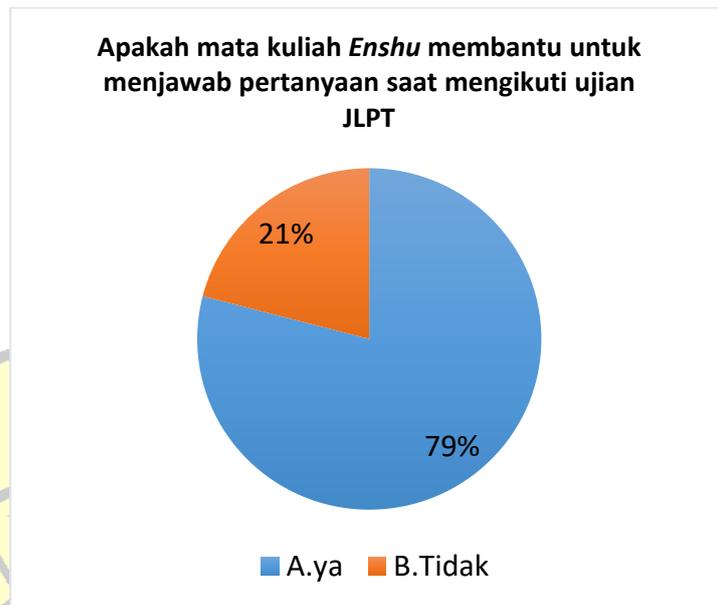
iii) Bagian Soal JLPT (*Noken*) yang sulit 80% responden mengatakan bahwa Bunpo&Dokkai, 18% responden mengatakan Choukai adalah yang sulit dan

2% mengatakan *Moji/Goi* (Tulisan) lah yang sulit. Sedangkan Soal JLPT (*Noken*) yang paling mudah adalah 71% responden menjawab *Moji/Goi* (Tulisan) lah yang paling mudah.

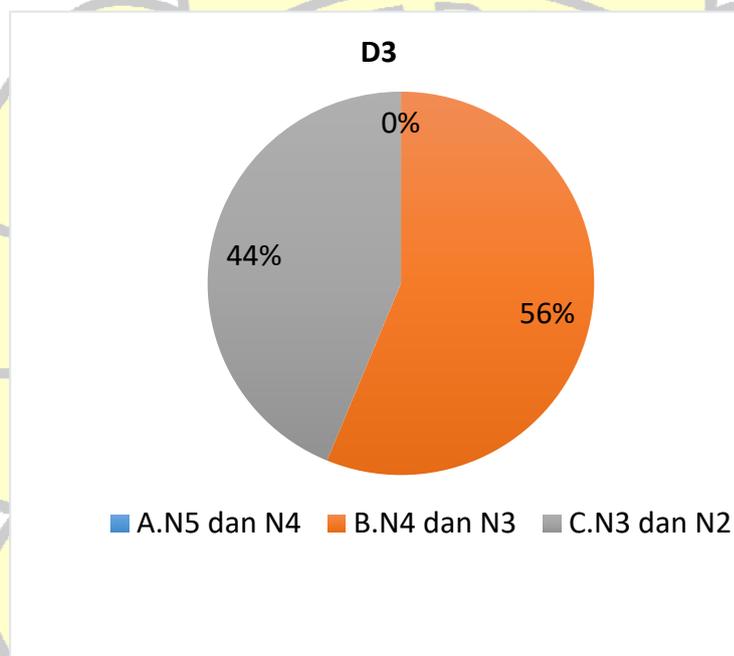
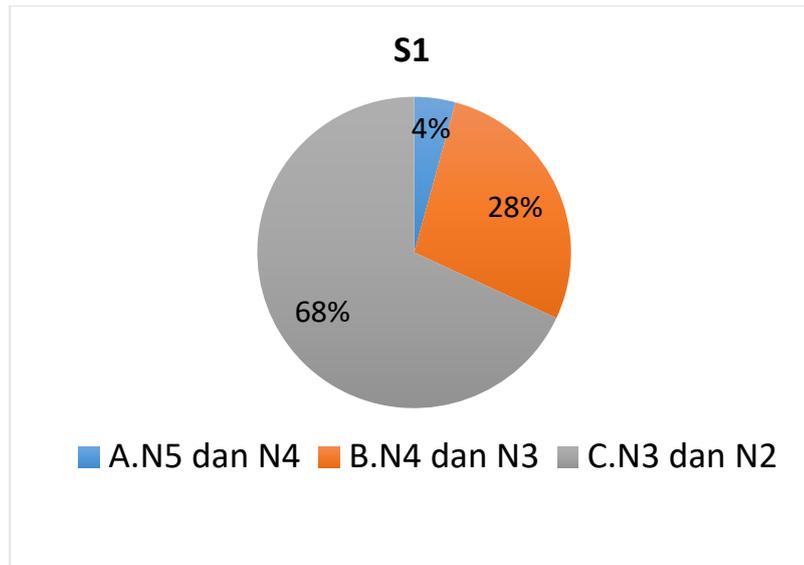


iv) Dari grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa Mata kuliah *Enshu* membantu mahasiswa dalam menjawab pertanyaan JPLT (79%) namun sebagian besar responden (80%) berpendapat materi mata kuliah *Enshu* masih belum mencukupi untuk menghadapi ujian JLPT sehingga materi mata kuliah *Enshu*

perlu disesuaikan untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi JLPT.

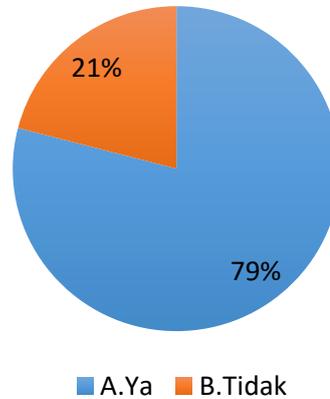


5) Materi Mata kuliah *Enshu* yang berlaku dalam kurikulum sampai tahun ini adalah *Enshu* 1 untuk menghadapi JLPT Level 4 dan *Enshu* 2 untuk menghadapi JLPT Level 3 (Versi Noken Lama setara dengan N5 dan N4) dari penelitian ini dapat diketahui bahwa 68% responden mahasiswa S1 lebih memilih untuk membahas N3 dan N2 sedangkan mahasiswa D3 lebih banyak memilih untuk membahas N4 dan N3 pada kuliah *Enshu*. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini :



6) Dari grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa selain materi bunpo&Dokkai mayoritas mahasiswa yaitu 79% menginginkan agar mata kuliah Enshu juga membahas tentang *kanji* (tulisan) dan *Choukai* (Pendengaran).

Kuliah Enshu saat ini hanya membahas adalah materi *Bunpo&Dokkai* apakah diperlukan juga materi *kanji* dan *choukai*



Selain hasil diatas berikut ini adalah masukan dari mahasiswa terhadap mata kuliah *Enshu*

1. Diharapkan mata kuliah Enshu dimulai dari semester II-VII
2. Perlunya diperbanyak latihan soal (3 orang)
3. Supaya lebih diarahkan untuk JLPT N2 dan N3 saja.
4. Selain pembahasan soal, mohon diberi tips dan trik saat ujian seperti mengerjakan *dokkai* tanpa harus membaca semua isinya dll. Diharapkan juga penjelasan mengapa jawaban tersebut dipilih.
5. Materi *enshu* saat ini berbeda dengan soal *noken*, jadi diharapkan materi *enshu* lebih baik disamakan dengan sistem JLPT yang terakhir dan dibahas JLPT terbaru yang dibahas di kelas untuk mata kuliah *enshu* (8 orang)
6. Untuk persiapan N3, mohon bobot sks mata kuliah *enshu* dinaikkan (2 orang)
7. Pembahasan materi *Chokkai* dan *kanji* di kelas (9 orang)
8. Diharapkan bagian *bunpou* dan *dokkai* dipelajari secara lebih mendalam (3 orang)
9. Pembahasan mendalam untuk *bunpou*
10. Mohon *shortcut* untuk mengerjakan soal tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu :

- (i) Perlu diadakannya perbincangan lebih mendalam antara jurusan dan dosen pengampu mata kuliah *Enshu* untuk membicarakan lebih lanjut tentang materi kuliah

*Enshu* saat ini. Perlu dilihat dan diteliti kembali apakah kurikulum yang berlaku sekarang ini sudah sesuai dengan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi ujian *Noken* (JPLT).

- (ii) Mata kuliah *Enshu* dapat membantu mahasiswa menjawab pertanyaan JLPT namun materinya belum mencukupi untuk menghadapi ujian JLPT.
- (iii) Dapat diketahui pula bahwa mahasiswa S1 lebih menginginkan materi *Enshu* untuk menghadapi N3 dan N2 sedangkan mahasiswa D3 lebih menginginkan materi *Enshu* untuk menghadapi N4 dan N3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edelsky, C. & Altwelger, B.(1994). *Whole Language, What's the Difference?*. N.H: Heinemann
- Husna, Asmaul. 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 2 Bojong Kabupaten Tegal melalui Penggunaan Model Jigsaw, (Online), (<http://farichinfarich.blogspot.com/2011/03/peningkatan-kemampuan-membaca-pemahaman.html>, diakses 26 Januari 2013).
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nur, Mohamad. 1999. *Teori Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rosenblatt, L.M. (1988). *Writing and Reading: The Transactional Theory, Technical Report No. 416*. Cambridge: Bolt, Beranek, and Newman Inc.
- Spada, N & Lightbown, P.M. (1993). *How Languages Are Learned*. Oxford: Oxford Univ. Press
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning : Teori, Aplikasi dan Praktek*. Cetakan kedelapan. Bandung: Nusa Media.
- Sujana, A.S.H. 1988. Modul materi pokok membaca UT. Jakarta: Karunika.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Pengajaran bahasa 2*. Angkasa bandung, 2009

Weaver, C. (1994). *Reading Process and Practice from Socio-Psycholinguistics to Whole language*. N.H : Heinemann

Wiersma, William dan Stephen G. Jurs. 1991. *Research Method in Education: An Introduction, Fifth Edition* . United State of America: Allyn dan Bacon.

Presepsi (Kajian Psikologi) <http://kajianpsikologi.blogspot.com/2012/02/presepsi.html>, diakses 20 April 2013

Analisis Presepsi Akuntan Publik dan mahasiswa Profesi Akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia, Skripsi [http://eprints.undip.ac.id/22540/1/RONALD\\_ARISETYAWAN.PDF](http://eprints.undip.ac.id/22540/1/RONALD_ARISETYAWAN.PDF) , Diakses 19 April 2013

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>, diakses pada 24 februari 2013

<http://www.jlpt.jp/e/about/message.html> diakses 25 Pebruari 2013

